

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN ISU KONTROVERSIAL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI PADA MATA PELAJARAN PKN DI SMAN 1 BELITANG

Emil El Faisal, Sri Artati Waluyati

(Dosen FKIP Universitas Sriwijaya)

Rio Erwan Pratama

(Alumni FKIP Universitas Sriwijaya)

Abstract: *This research entitled "Effects of Controversial Issues Learning Model to Improve Student Results Class XI On Civics Lesson in SMAN 1 Belitang". The problem of this research is "whether there is influence Controversial Issues Learning Model in improving learning outcomes Civics class XI student of SMAN 1 Belitang?" While the purpose of this study was to determine the effect of Controversial Issues Learning Model in improving learning outcomes Civics class XI student of SMAN 1 Belitang. This study uses quantitative data analysis with the entire population of students of class XI of SMAN 1 Belitang 2013/2014 school year totaled 390 students. The sampling technique used purposive sampling to take 2 classes, obtained a total sample of 72 students. The data collection techniques used were technical documentation and tests. From the analysis of the test data obtained by the t-test value $t_{count} > t_{table}$ or $t = 1.745 > t_{table} = 1.667$ at a significance level of 5% ($\alpha = 0.05$). Thus accept the working hypothesis (H_a) that there is a significant effect of the application of Controversial Issues Learning Model To Improve Student Results Class XI On Civics Lesson in SMAN 1 Belitang.*

Keywords: *Learning Model of Controversial Issues, Learning Outcomes Civics Lesson.*

Abstrak: Penelitian ini berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran *Isu Kontroversial* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran PKN di SMAN 1 Belitang". Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah "apakah ada pengaruh Model Pembelajaran *Isu Kontroversial* dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas XI SMAN 1 Belitang?" sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Model Pembelajaran *Isu Kontroversial* dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas XI SMAN 1 Belitang. Penelitian ini menggunakan analisa data kuantitatif dengan populasi seluruh siswa kelas XI SMAN 1 Belitang Tahun Ajaran 2013/2014 berjumlah 390 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan mengambil 2 kelas, didapat jumlah sampel sebanyak 72 siswa. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi dan tes. Dari hasil

analisis data tes melalui uji-t diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} = 1,745 > t_{tabel} = 1,667$ pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha=0,05$). Dengan demikian menerima hipotesis kerja (H_a) yaitu terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan Model Pembelajaran *Isu Kontroversial* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran PKn di SMAN 1 Belitang.

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Isu Kontroversial*, Hasil Belajar Matapelajaran PKn.

PENDAHULUAN

Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Menurut Dimiyati (2010:7) Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Untuk itu perlu adanya peran serta pihak-pihak yang terkait dalam pendidikan untuk melaksanakan proses pembelajaran yang di cita-citakan.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 (dalam: <http://akademik.um.ac.id/wp-content/.../PP-NOMOR-19-TAHUN-2005.doc>, diakses tanggal 22 Februari 2014, jam 13:07 WIB) tentang Standar Nasional Pendidikan pada BAB IV Pasal 19 menyatakan bahwa :

“Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik”.

Untuk itu guru di tuntut untuk mengembangkan proses pembelajaran yang sesuai dengan peraturan pemerintah Nomor. 19 Tahun 2005. Akan tetapi di lapangan menunjukkan bahwa dalam penggunaan Model Pembelajaran, gurumasih kurang bervariasi. Padahal proses pembelajaran Pendidikan Kewarganeraan (Pendidikan Kewarganegaraan) memerlukan keterlibatan siswa secara aktif dalam segala aspek terutama dalam pemecahan masalah sosial yang ada di masyarakat. Seharusnya, anak didik dilatih dan dikondisikan untuk mencari sendiri segala pengetahuan dengan menggunakan pemikirannya sendiri. Dengan demikian, anak didik merasa benar-benar diakui eksistensinya.

Sedangkan tujuan dari pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut (dalam Winarno 2013:19) yaitu:

1. Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
2. Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti-korupsi.
3. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter

masysrakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya.

4. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam peraturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Untuk itu proses pembelajaran perlu adanya pendekatan pembelajaran untuk mengintegrasikan materi, model, media, sumber, dan evaluasi yang di gunakan. Oleh karena itu penerapan model *Isu Kontroversial* bermanfaat dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraanapalagi mewujudkan tujuan dari pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraanutu sendiri. Jadi dengan menerapkan model *Isu Kontroversial* yang tentunya di sertai dengan penampilan isu kontroversial yang ada kaitannya dengan materi pelajaran yang akan di sampaikan. Dengan model *Isu Kontroversial* secara langsung dapat membangkitkan kemampuan berpikir seseorang apalagi siswa yang mengikuti proses pembelajaran tersebut. Pendapat di atas sejalan dengan pendapat Muessing dalam Solihatin (2012:94) mengatakan *Isu Kontroversial* adalah “sesuatu yang mudah diterima oleh seseorang atau kelompok, tetapi juga mudah di tolak oleh orang atau kelompok lain”.

Menurut Mulyasa dalam Wirnarno(2013:43) yaitu tugas guru yang paling utama adalah bagaimana mengkondisikan lingkungan belajar yang menyenangkan, agar dapat membangkitkan rasa ingin tahu semua peserta didik sehingga timbul minat dan nafsu untuk belajar, untuk itulah perlulah

peranan guru yang baik dalam menerapkan pembelajaran model Isu Kontroversial .

Pembelajaran dengan menggunakan *Isu Kontroversial*, memiliki keuntungan lainnya adalah melalui pendapat yang berbeda orang dapat pendapat baru yang lebih baik. Di sini terjadi proses analogis, sintesis dalam berpikir. Dengan begitu daya berpikir siswa lebih terlatih kerana siswa belajar bagaimana mengemukakan pendapat yang benar. Belajar menghargai pendapat orang lain, belajar mempertahankan pendapat yang diyakini kebenarannya, dan menghargai pendapat orang lain yang berbeda pendapat dengannya.

Berdasarkan penjelasan teori-teori di atas, maka peneliti mencoba melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Belitang Kabupaten OKU Timur, di ketahui bahwa sekolah ini memiliki status akreditasi A, dengan berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu guru matapelajaran Pendidikan Kewarganegaraandi SMA Negeri 1 Belitang Kabupaten OKU Timur diketahui bahwapenerapan model pembelajaran sudah cukup bervariasi.Berdasarkan nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM) di ketahui bahwa sudah mencapai apa yang di diharapkan yaitu 75. Akan tetapi untuk matapelajaran Pendidikan Kewarganegaraan masih kurang diminati, membuat siswa jenuh dan kurang bersemangat. Ketika peneliti melakukan wawancara kepada siswa diperoleh data bahwa siswa kesulitan dalam memahami konsep mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan karena kurangnya sumber informasi baik dari guru maupun buku-buku pelajaran yang terbatas ditambah dengan motivasi siswa yang rendah dalam belajar Pendidikan Kewarganegaraan. Pendidikan Kewarganegaraancenderung dianggap sebagai matapelajaran yang mudah, kurang menarik dan membosankan.

Berdasarkan observasi peneliti diperoleh data nilai rata-rata kelas siswa pada semester ganjil terdapat kelas yang memiliki nilai rata-rata lebih rendah dibandingkan dengan kelas lainnya yaitu kelas XI IPS 1 dengan nilai rata-rata 77.70 dan juga masih adanya siswa yang memiliki nilai di bawah nilai KKM berdasarkan nilai ulangan harian. Pada kelas ini terdapat permasalahan yang kompleks dimulai dari hasil belajar yang rendah dari kelas yang lainnya, minat terhadap pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang rendah serta rendahnya daya serap siswa terhadap materi pelajaran. Oleh karena itu peneliti memilih kelas XI IPS1 sebagai kelas penelitian untuk kelas eksperimen dan kelas XI IPS2 sebagai kelas kontrol dalam penerapan Model Pembelajaran *Isu Kontroversial*.

Dalam wawancara dengan guru matapelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMA Negeri 1 Belitang menyatakan bahwa pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran *Isu Kontroversial* belum pernah diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas. Untuk itulah peneliti ingin mengetahui ada tidaknya **“Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Isu Kontroversial* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Pada Matapelajaran Pkn di SMA Negeri 1 Belitang Kabupaten Oku Timur”**.

METODOLOGI PENELITIAN

Adapun variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel saja yaitu penerapan model *isu kontroversial* (variabel bebas/*independen*) dan hasil belajar siswa pada matapelajaran Pkn di SMA Negeri 1 Belitang (variabel terikat/*dependen*). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas XI yang berada di SMA Negeri 1 Belitang yang memiliki 11 kelas berjumlah 390 orang dan

teknik sampling menggunakan teknik *purposive sampling*. Peneliti menggunakan penelitian *quasi-eksperimen tipe nonequivalent pre-test post-test design*, dimana peneliti menggunakan dua kelompok sampel dengan kelas eksperimen di kelas XI IPS 1 dan kelas kontrol di kelas XI IPS 2. Untuk mengetahui keberhasilan penelitian ini digunakan teknik tes, yaitu:

Tes diberikan sebelum diterapkan metode *reciprocal teaching* (tes awal) dan setelah diterapkan metode *reciprocal teaching* (tes akhir). Hasil tes akan dihitung, diskor, dan direrata. Pengetahuan kewarganegaraan siswa dinyatakan berhasil bila jumlah rata-rata tes akhir lebih besar dari pada tes awal.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

Ha : Ada pengaruh yang signifikan dari penerapan Model *Isu Kontroversial* dalam meningkatkan Hasil belajar siswa kelas XI pada matapelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMA Negeri 1 Belitang Kabupaten OKU Timur.

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan dari penerapan Model *Isu Kontroversial* dalam meningkatkan Hasil belajar siswa kelas XI pada matapelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMA Negeri 1 Belitang Kabupaten OKU Timur.

Selanjutnya terdapat langkah-langkah dalam penelitian ini adalah:

1. Peneliti menggunakan rancangan eksperimen kuasi-eksperimen (*quasi-experiment design*) dengan tipe *nonequivalent control group design*. Dalam *quasi-experiment* peneliti menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Untuk

penentuan kelas eksperimen dan kelas kontrol peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu, hal ini berdasarkan tingkat rata-rata hasil belajar siswa dimana diperoleh sampel untuk kelas eksperimen yaitu kelas XI IPS 1 dan kelas kontrol yaitu kelas XI IPS 2.

2. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sebagai panduan peneliti dalam mengajar dan mengimplementasikan model pembelajaran *isu kontroversial* pada kelas eksperimen dan model pembelajaran pada kelas kontrol..
3. Memberikan tes baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Bentuk tes berupa tes obyektif bentuk pilihan ganda (*multiple choice item test*), yang digunakan untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa.
4. Setelah diperoleh nilai hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol selanjutnya dilakukan uji hipotesis untuk melihat pengaruh penerapan model *isu kontroversial* terhadap hasil belajar siswa.

Teknik analisa data atau penolahan Teknik analisa data yang digunakan peneliti yaitu menggunakan bantuan perangkat lunak komputer (*software*) dibidang statistika berupa *SPSS*. *SPSS* merupakan singkatan dari *Statistical Package for Social Science*. Dalam penelitian ini digunakan *SPSS* versi 21. Peneliti menggunakan *SPSS* dalam analisa data karena *SPSS* memiliki kecepatan, ketelitian, dan tingkat keakuratan yang lebih tinggi dibanding dengan analisa yang dilakukan secara manual. *SPSS* digunakan untuk uji validitas, uji reliabilitas data tes dan angket. Analisa data

dilakukan sebelum peneliti memberikan tes dan angket, data yang telah disiapkan akan dianalisa terlebih dahulu yaitu dengan dilakukan uji validitas dan reliabilitas, apakah data tersebut sudah valid dan sudah bisa diberikan pada sampel. Uji validitas dan reliabilitas sangat baik dilakukan karena dapat mengetahui kekurangan dari instrumen yang dibuat. Selanjutnya digunakan untuk uji nilai *t* dengan menggunakan rumus *independent sample t-test*, tetapi sebelum dilakukan uji *t* data hasil tes siswa diuji tingkat normalitas, homogenitas, regresi linear terlebih dahulu. Jika semua data menunjukkan hasil $\alpha > 0.05$ maka uji hipotesis dapat dilanjutkan.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan April sampai dengan bulan Juni tahun 2014 yaitu tanggal 17 April sampai dengan 5 Juni 2014. Berdasarkan deskripsi dan analisis data tes di ketahui bahwa hasil belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran *isu kontroversial* lebih meningkat dibandingkan dengan kelas kontrol tidak menggunakan model pembelajaran *isu kontroversial*. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai hasil belajar siswa secara keseluruhan pada kelas eksperimen yaitu 80,77, lebih besar dibandingkan dengan rata-rata nilai hasil belajar secara keseluruhan pada kelas kontrol yaitu 79,79. Hasil belajar di kelas eksperimen lebih meningkat dibandingkan kelas kontrol karena pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *isu kontroversial*.

Di dalam model pembelajaran *isu kontroversial*, di antara siswa yang satu dengan siswa yang lain dapat saling membantu dalam memahami materi pelajaran, sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi pelajaran baik dari segi hasil pembelajaran maupun dari segi keaktifan siswa. Dalam hal ini siswa

mendapatkan hasil belajar pada pokok bahasan sistem hukum dan peradilan internasional, penyebab timbulnya sengketa internasional dan cara penyelesaian oleh Mahkamah Internasional, dan menghargai putusan Mahkamah Internasional.

PEMBAHASAN

Menurut Muessing dalam Solihatin (2012:94) mengatakan *Isu Kontroversial* dengan kalimat “sesuatu yang mudah di terima oleh seseorang atau kelompok, tetapi juga mudah ditolak oleh orang atau kelompok lain”. Kecenderungan seseorang atau kelompok untuk memihak didasari oleh pertimbangan-pertimbangan pemikiran tertentu. Apabila orang tidak sependapat, atau terbentuk opini yang bertentangan dalam suatu hal, maka itulah yang disebut isu kontroversial Wiriartmaja (dalam Indrawati, 2012:66).

Dari beberapa definisi di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa model *Isu Kontroversial* adalah model pembelajaran yang sangat membantu siswa dalam proses pembelajaran, karena dengan menggunakan model ini siswa bisa mengetahui *Isu Kontroversial* terkini.

Penerapan model *Isu Kontroversial* ini di harapkan mampu membangkitkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam memahami isu-isu dan permasalahan yang terjadi di lingkungan kehidupan siswa dan juga siswa di harapkan mendapatkan hasil yang memuaskan. Siswa diajak mampu mengambil keputusan dengan alasan atau pertimbangan yang rasional didukung dengan fakta, konsep, dan prinsip yang akurat.

Berdasarkan hasil analisis data tes diperoleh $t_{hitung} = 1,745 > t_{tabel} = 1,667$, dengan demikian menolak hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak ada pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran *isu*

kontroversial terhadap hasil belajar siswa dan menerima hipotesis kerja (H_a) yang menyatakan ada pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran *isu kontroversial* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada matapelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMA Negeri 1 Belitang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah peneliti lakukan terhadap hasil belajar siswa, antara kelas yang menggunakan model pembelajaran *isu kontroversial* dan kelas yang tidak menggunakan model pembelajaran *isu kontroversial* pada matapelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMA Negeri 1 Belitang, maka dapat disimpulkan bahwa:

Pertama, melalui penggunaan model pembelajaran *isu kontroversial* terhadap hasil belajar siswa pada matapelajaran pendidikan kewarganegaraan diperoleh nilai rata-rata kelas eksperimen 80,77 lebih besar dari pada rata-rata kelas kontrol yang sebesar 79,79, dengan demikian hipotesis H_a yang berbunyi bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran *isu kontroversial* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada matapelajaran pendidikan kewarganegaraan diterima.

Kedua, ada perbedaan antara kelas eksperimen yang mendapat perlakuan model pembelajaran *isu kontroversial* dilihat dari adanya peningkatan hasil belajar siswa dibandingkan dengan kelas kontrol yang tidak mendapat perlakuan model pembelajaran *isu kontroversial* dengan demikian dapat disimpulkan ada pengaruh model pembelajaran *isu kontroversial* terhadap hasil belajar siswa pada matapelajaran pendidikan kewarganegaraan, hal ini dapat terlihat jelas dari uji hipotesis $t_{hitung} = 1,745 > t_{tabel} = 1,667$.

DAFTAR PUSTAKA

Dimiyati, Mudjiono. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Indrawati, Henny. 2012. *Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa Melalui Implementasi Model Controversial Issues Pada Mata Kuliah Ekonomi Sumberdaya Manusiadan Alam*. Riau: FKIP Universitas Riau.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005. (Online), (<http://akademik.um.ac.id/wp-content/.../PP-NOMOR-19-TAHUN-2005.doc>), diakses pada tanggal 22 Februari 2014).

Solihatin, Etin. 2012. *Strategi Pembelajaran PPKN*. Jakarta: Bumi Aksara.

Winarno. 2013. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Bumi Aksara.